

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi yang dipilih yaitu Program Studi Desain dan Produksi Kria Tekstil SMK Negeri 14 Bandung.

2. Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh suatu data penelitian, diperlukan sumber data. Sumber data tersebut akan mudah diperoleh apabila ditentukan lokasi atau tempat penelitiannya untuk menentukan populasi dan sampel. Populasi menurut Sugiyono (2010:297) adalah :

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Program Studi Kria Tekstil SMK Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2010/2011 yang mengikuti mata pelajaran membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring yang terdiri dari :

NO	Nama Kelas	Jumlah
1	XII Kria Tekstil I	25 orang
2	XII Kria Tekstil II	28 orang
Jumlah Populasi		53 orang

Sumber : Monograf kelas, Juli 2011

Penentuan besarnya sampel pada penelitian ini mengacu pada pendapat Winarno Surakhmad (1998:127) bahwa “Sampel yang berjumlah sebesar populasi seringkali disebut sampel total”. Sampel dalam penelitian ini adalah

peserta didik Program Studi Keahlian Desain dan Produksi Kria tekstil Tahun Ajaran 2010/2011 sebanyak 53 orang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dari suatu keadaan yang ada pada masa sekarang dan sedang berlangsung serta berpusat pada masalah aktual. Metode tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998 :139) bahwa : “Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang”.

Pada umumnya penyelidikan deskriptif ini membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual, dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisis dan menginterpretasinya. (Winarno Surakhmad, 1998 :147)

C. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Umar (2005:89) adalah “..semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Tahapan-tahapan desain penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Menemukan populasi dan sampel penelitian
2. Menentukan alat pengumpulan data atau instrumen
3. Penyusunan instrumen penelitian
4. Analisis dan perbaikan instrumen
5. Penyebaran instrumen kepada responden
6. Pengumpulan kembali instrumen
7. Analisis data penelitian
8. Hasil penelitian

D. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian antara penulis dengan pembaca tentang istilah yang terdapat dalam judul penelitian: “Manfaat Hasil Belajar Membuat Kria Tekstil Cetak Saring Sebagai Kesiapan Praktek Kerja Industri di Usaha Sablon”. Istilah-istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Hasil Belajar Membuat Kria Tekstil Cetak Saring

a. Manfaat

Manfaat diartikan sebagai “Guna atau faedah” (Hasan Alwa, 2001: 626)

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “ Perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”. (Nasution 1997 :75)

c. Membuat Kria Tekstil Cetak Saring

Membuat kria tekstil cetak saring menurut Silabus Kompetensi Program Keahlian Kria Tekstil (2010:65) merupakan “..kajian keteknikan dengan prinsip penyaringan zat warna menggunakan alat dan bahan cetak saring yang diaplikasikan pada media kain (tekstil) atau produk tekstil.”

Definisi operasional yang mengacu pada pengertian manfaat menurut Hasan Alwa, pengertian hasil belajar menurut Nana Sudjana dan pengertian membuat kria tekstil cetak saring dalam Silabus Kompetensi Program Keahlian Kria Tekstil, sehingga definisi operasionalnya adalah faedah dari perubahan

tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sebagai latihan keterampilan untuk menyiapkan peserta didik supaya memiliki keahlian dalam membuat produk kria tekstil dengan teknik cetak saring.

2. Kesiapan Mengikuti Praktek Kerja Industri di Usaha Sablon

a. Kesiapan

Pengertian kesiapan menurut Slameto (2010:113) adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.”

b. Praktek Kerja Industri

Praktek kerja industri yang dikemukakan menurut Indra (2001:127) yaitu:

Suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktik langsung di dunia kerja

c. Usaha Sablon

Usaha sablon menurut Heru Granito (2008:2) adalah : “...salah satu usaha atau bisnis yang bergerak di bidang cetak saring (sablon) dengan menggunakan peralatan cetak yang sederhana namun memiliki nilai ekonomis tinggi”.

Definisi operasional yang mengacu pada beberapa pengertian di atas yaitu kondisi peserta didik yang membuatnya siap untuk mengikuti program Praktek Kerja Industri sablon, melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki di sekolah dan mengaplikasikannya secara langsung di dunia Industri Usaha Sablon khususnya usaha sablon *T-Shirt*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden mengenai manfaat hasil belajar membuat kria tekstil cetak saring sebagai kesiapan Praktek Kerja Industri sablon pada peserta didik program keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil SMK Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2010/2011, dan untuk ini dapat dilihat secara lengkapnya pada lampiran 2 **halaman.....**

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen yang baik meliputi pengkajian masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrumen, pembuatan butir soal, penyuntingan, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik, penyebaran instrumen penelitian kepada responden.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan adalah angket atau kuesioner yaitu alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggungjawabkan

Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk memperoleh data manfaat hasil belajar membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring sebagai kesiapan praktek kerja industri sablon.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah presentase, yaitu persentase dari jawaban hasil angket yang disebarkan kepada responden. Rumus presentase yang digunakan adalah berdasarkan pendapat Mohammad Ali (1985:184) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : jumlah presentase yang dicari
 f : jumlah alternatif yang dicari
 n : jumlah responden
 100% : bilangan tetap

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap pertanyaan yang diajukan. Penafsiran data dalam penelitian ini berpedoman pada batasan yang ditentukan oleh Mohamad Ali (Kustiani, 2006:58), yaitu :

100% : Seluruhnya
 76% : Sebagian besar
 51%-75% : lebih besar dari setengahnya
 50% : Setengahnya
 26%-49% : Kurang dari setengahnya
 1%-25% : Sebagian kecil
 0% : Tidak seorang pun